

Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta

Fatmawati

Muhammad Abdul Latif

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: fwati3150@gmail.com

Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 Juni 2019		
Diterima: 28 Juni 2019	Direvisi: 20 Juli 2019	Disetujui: 24 Juli 2019
e-ISSN: 2502-3519	DOI :	

Abstrak

Model pembelajaran adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada anak dan di dalam lingkaran. Model pembelajaran sangat menentukan terhadap pencapaian aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan model pembelajaran sentra di TK Amani Insani Yogyakarta. Subjek penelitian menggunakan anak usia 5-6 tahun atau kelompok B, kepala sekolah, dan guru kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan model dari Miles Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran sentra di TK Amal Insani sudah diterapkan dengan baik. Terdapat sentra persiapan, sentra bahan a;am dan cair, sentra imtaq, sentra main peran, sentra balok, seni-keaktifitas dan sentra musik-olah tubuh. Faktor pendukungnya terdiri atas, kompetensi kepala sekolah, peran kepala sekolah dan kelengkapan APE (Alat Permainan Edukatif). Selanjutnya faktor yang menghambat adalah lemahnya guru yang kreatif dan lemahnya karakter guru.

Kata kunci: Model pembelajaran sentra, Anak usia dini

Pendahuluan

Pembelajaran sentra atau BCCT (*Beyond Center Circle Time*) merupakan model pembelajaran pada pendidikan anak usia yang berpusat di sentra-sentra dan ketika anak berada di dalam lingkaran (Lestarini, 2013, p. 2). Tujuan pembelajaran sentra ini sebagai upaya menghadirkan anak ke dalam dunia nyata yang dikemas dalam bentuk sentra. Di sentra anak akan mencoba untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari (Dahlia, 2014, p. 49). Dalam kata lain

pembelajaran sentra ini merupakan perpaduan antara teori dengan pengalaman secara empirik (Dewi, Rini, & Sofia, 2017, p. 2).

Pendidikan Anak Usia Dini dikenal dengan Pendidikan Prasekolah, yakni pemberian kesempatan bagi anak untuk dapat menikmati dunianya sebagai contoh dunia bermain. Bermain menjadi sarana untuk anak belajar sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah bermain (Suyadi, 2014, p. 7). Hal ini menunjukkan bahwa bermain merupakan kebutuhan utama bagi anak. Selain itu, bermain juga dapat bermanfaat sebagai upaya stimulasi aspek-aspek perkembangan anak, seperti agama moral, kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial-emosional dan seni (Rohmah, 2016, p. 31). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Suyadi, 2014, p. 22). Usia dini memang sangat penting untuk dilakukan stimulus, karena pada usia tersebut otak anak berkembang sangat pesat mencapai 80%, dengan rincian pada saat lahir di dunia mencapai 25%, sampai usia 4 tahun mencapai 50% dan sampai usia 8 tahun mencapai 80% (Latif, 2019, p. 2).

Dalam rangka sebagai pemenuhan kebutuhan bermain bagi anak, TK Amal Insani Yogyakarta menerapkan model pembelajaran sentra. Menurut salah satu guru di TK tersebut model pembelajaran sentra sudah diterapkan di lembaga ini dan hasilnya lebih baik. Aspek-aspek perkembangan anak terpenuhi sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak yang sesuai dengan usia anak. Selain itu juga, pembelajaran sentra ini sangat membantu guru agar selalu kreatif dalam mengkondisikan anak, karena pembelajaran sentra ini memerlukan waktu yang cukup banyak.

Pembelajaran sentra juga dapat mengembangkan nilai agama dan moral (Muthmainnah, Umi Ma'rifah A., Amalia, 2015, p. 117), karakter (Fardana, Nur Ainy dan Ar-Raisul Karama Arifin, 2014, p. 188), sosial-emosional (Nurmalasari, Dewi, 2013, p. 1), dan mengenal membaca (Yulia, Laura Neswita, 2013, p. 119).

Mengingat sudah terbuktinya ketercapaian aspek perkembangan anak di TK Amal Insani Yogyakarta dengan menggunakan model pembelajaran sentra, penulis paparkan secara rinci melalui penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta.

Metode

Metode penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini terdiri Kepala sekolah, Koordinator kelompok B, dan Guru sentra kelompok B di TK Amal Insani, Maguwoharjo, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles Huberman terdiri atas mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Pembahasan

Model Pembelajaran Sentra pada Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar. Ciri utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran (Sani, 2015, p. 89). Model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan suatu lingkungan yang memungkinkan anak untuk berinteraksi dalam pembelajaran sehingga dapat terjadi perubahan dan perkembangan. Komponen pada model pembelajaran terdiri atas: konsep, tujuan pembelajaran, standard kompetensi dan kompetensi dasar, materi, prosedur, metode, sumber belajar, dan teknik evaluasi (Mulyasa, 2014, p. 146).

Sentra berasal dari kata “centre” berarti pusat. Sentra adalah pembelajaran terpadu yang terbaik, karena dapat membantu anak-anak mengembangkan seluruh kemampuannya secara bersamaan, anak-anak belajar berpartisipasi aktif, mengamati, dan berinteraksi dengan anak lainnya (Asmawati, 2008, p. 38).

Istilah sentra dikenal lebih jauh dengan sebutan *beyond centers and circle time* (BCCT) yang merupakan konsep pembelajaran anak usia dini yang di adopsi oleh Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia sejak Tahun 2004. Penemu dan pengembangnya adalah Dr. Pamela Phelps, merupakan tokoh pendidikan anak usia dini di Amerika Serikat yang telah mengabdikan lebih dari 40 tahun di dunia pendidikan anak usia dini

melalui sekolahnya yakni: *creative preschool* di Tallashse Florida, sekaligus sebagai konsultan berkenaan dengan konsep pembelajaran sentra di Indonesia (Dkk., 2013, p. 123).

Model pembelajaran sentra merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada anak dimana dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam “lingkaran” (*circle times*) dan sentra bermain (Mutiah, 2012, p. 133). Pendekatan sentra dan lingkaran merupakan pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran dengan menggunakan 4 jenis pijakan (*scaffolding*) untuk mendukung perkembangan anak, yaitu: pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main (Depdiknas, 2007, p. 6). Pijakan adalah dukungan yang berubah-ubah yang disesuaikan dengan perkembangan anak yang diberikan untuk mencapai perkembangan anak yang lebih tinggi (Dkk., 2013, p. 122).

Secara lebih detail penjelasan empat pijakan (Asmawati, 2014, pp. 52–54) sebagai berikut:

Pertama, pijakan lingkungan main dapat dipersiapkan guru dengan cara: mengelola lingkungan main sentra dengan bahan dan jumlah jenis yang cukup, merencanakan intensitas permainan, memiliki dan menyediakan bahan pendukung 3 jenis main, memiliki bahan pendukung pengalaman keaksaraan, menata kesempatan main untuk mendukung hubungan sosial anak.

Kedua, pijakan pengalaman sebelum main (selama 15 menit) dengan cara: bersama anak duduk melingkar, memberi salam dan menanyakan kabar kepada anak-anak, meminta anak-anak untuk memperhatikan temannya yang tidak hadir, dan kegiatan pembukaan lainnya.

Ketiga, pijakan selama anak main (60 menit) dengan cara memberikan anak waktu untuk mengelola dan memperluas pengalaman main mereka, berkeliling antara anak-anak yang sedang bermain, mencontohkan komunikasi yang tepat, memberi bantuan kepada anak yang membutuhkan, mendorong anak untuk mencoba permainan lain, memberitahukan kepada anak-anak bahwa kurang 5 menit sentra akan selesai.

Keempat, pijakan setelah bermain (30 menit) dengan cara mendukung anak untuk mengingat kembali pengalaman mainnya dan menceritakan pengalaman tersebut, anak diajak untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan.

Prinsip Pembelajaran Sentra

Prinsip-prinsip penyelenggaraan model pembelajaran sentra sebagai berikut : Keseluruhan proses pembelajarannya berlandaskan teori dan pengalaman empiris; Setiap proses pembelajaran harus ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak (kecerdasan jamak) melalui bermain yang terencana dan terarah serta dukungan pendidik (guru/kader/pamong) dalam 4 jenis pijakan; Menemptkan penataan lingkungan main sebagai pijakan awal yang merangsang anak untuk aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalamannya sendiri; Menggunakan standard operasional yang buku dalam proses pembelajaran; Mempersyaratkan pendidik (guru/kader/pamong) dan pengelola program untuk mengikuti pelatihan sebelum menerapkan metode ini; Melibatkan orang tua dan keluarga sebagai satu kesatuan proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan anak di rumah (Martuti, 2009, pp. 85–88).

Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani, Yogyakarta

Penerapan model pembelajaran sentra di TK Amal Insani didesain dalam bentuk sentra, terdiri atas, sentra persiapan, sentra bahan alam dan cair, sentra imtaq, sentra bermain peran, sentra balok dan musik serta olah tubuh. Kegiatan yang dilakukan masing-masing sentra pun sama yakni harus melewati pijakan-pijakan yang disiapkan oleh guru. Pijakan tersebut diantaranya, pijakan lingkungan, pijakan sebelum main, pijakan saat main dan pijakan sesudah main/ *recalling*. Gambaran umum penerapan pembelajaran sentra diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. (hasil observasi pada hari rabu tanggal 27 maret 2019 pukul 09.00-12:00 WIB).

Sentra Persiapan

Sentra persiapan dilaksanakan dengan pembelajaran yang berpusat pada anak. Pembelajaran diawali dengan duduk melingkar. Kegiatan pada sentra persiapan ini adalah bermain game, bernyanyi, gerak dan lagu, serta dialog dengan anak baik menanyakan kabar

atau tema hari ini. Guru berperan sebagai fasilitator yakni memfasilitasi kebutuhan anak, motivator, inspirator, koordinator sentra dan guru pelaksanaan yang menyiapkan seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, guru menyiapkan permainan tema yang akan diajarkan, kemudian mengarahkan kegiatan pembelajaran (observasi pada tanggal 1 april 2019)

Sentra Bahan Alam dan Cair

Aktivitas pada sentra bahan alam dan cair diawali dengan duduk melingkar dan diakhiri dengan duduk melingkar pula. Adapun tujuan yang dicapai dalam pembelajaran sentra ini adalah anak dapat membedakan ciptaan tuhan dan ciptaan manusia, seperti: matahari dan lampu; anak memiliki kebiasaan terutama pada kegiatan di sekolah (pagi, makan dan lain- lain); dapat menyebutkan bilang 1-10 dengan dekenalkan huruf bilangan; dapat menggerakkan tubuh mengikuti irama; dan dapat menjawab dengan kalimat lengkap, apa guna matahari, siapa yang menciptakan, kapan bisa dilihat. Aktivitas pada sentra bahan alam dan cair berupa kegiatan sains, mencap menggunakan pelepah pisang, dan mewarnai menggunakan cat air yang sudah disediakan oleh guru (hasil observasi pada hari 30 mei 2019 pukul 09:00- 12:00 WIB).

Sentra Imtaq

Aktivitas pada sentra imtaq ini lebih fokus pada kegiatan kegamaan seperti, pembacaan iqra', doa-doa, membedakan benda ciptaan Tuhan dengan ciptaan manusia, akhlak yang baik dan lain sebagainya.

Sentra Main Peran

Aktivitas yang dilakukan pada sentra main peran adalah berupa memerankan sesuatu, seperti memerankan dokter, perawat, gosok gigi, mandi, sisiran, menjadi pembeli, penjual sayur/ lainnya, memerankan ekspresi (nangis, marah atau yang lainnya). Sentra main peran ini lebih memfokuskan pada kepercayaan diri anak dalam memerankan sesuatu.

Sentra Balok

Aktivitas pada sentra balok ini yang sering dilakukan adalah menyusun berbagai bentuk geometri yang terbuat dari kayu atau plastisin, seperti kubus, lingkaran, balok, kerucut, dan tabung disusun menjadi bentuk rumah, kantor, dan lain sebagainya. Sentra balok ini anak dapat saling berbagi ide dan bersosial secara individu atau dengan tim.

Sentra Musik dan Olah Tubuh

Aktivitas pada sentra musik dan oleh tubuh lebih mengedepankan pada kegiatan bernyanyi yang disertai dengan gerak anak. Namun, terdapat juga anak bermain musik berupa angklung. Apabila guru tidak dapat memainkan musik, pihak sekolah mendatangkan guru khusus untuk mengajarkan alat musik yang diinginkan oleh sekolah.

Faktor pendukung

Implementasi model pembelajaran sentra terdapat factor pendukung, antara lain:

Kompetensi kepala sekolah

Kepala sekolah TK Amal Insani yang sangat kompeten di bidang anak. Ini terbukti bahwa kepala sekolah sudah mendapatkan lisensi untuk mengadakan mengenai metode pembelajaran sentra. Selain itu, juga ahli dalam bidang metode pembelajaran sentra.

Peran kepala sekolah

Kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran sentra sebagai motivator bagi guru-guru sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam bentuk *sbering/* diskusi dan juga memberikan penghargaan terhadap guru-guru yang mengajar dengan professional yang baik. Selain itu, juga saling menghargai antar kepala sekolah ataupun sesama guru baik secara internal maupun eksternal.

Kelengkapan APE *Indoor* dan *Outdoor*

APE (Alat Permainan edukatif) di TK Amal Insani baik *indoor* atau *outdoor* sudah tersedia secara maksimal. Hal ini dapat berguna sebagai pendukung kegiatan pembelajaran anak. APE ini juga berpengaruh terhadap keberhasilan anak, karena dapat membantu guru dalam proses pembelajaran.

Faktor Penghambat

Proses pembelajaran di TK Amal Insani dengan model pembelajaran sentra tidak terlepas dari plobematika dalam pelaksanaannya yakni:

Guru kurang Kreatif

Penerapan pembelajaran sentra memiliki tuntutan guru yang kreatif. Hal ini sangat dibutuhkan terutama pada pendidikan anak usia dini. Namun dalam aplikasinya di TK Amal Insani, guru-guru malah sebaliknya kurang kreatif. Dalam meningkatkan kreativitas guru,

pihak sekolah yang melalui kepala sekolah memiliki cara khusus berupa memberikan simulasi-simulasi, seperti mengikutsertakan dalam pelatihan/ *workshop*. Kreativitas manusia memang bukanlah sebuah produk instan. Perlu proses dan penerapan terus menerus yang harus ditanamkan dan berkelanjutannya. Kreativitas seseorang muncul dari interaksi yang luar biasa antara dua belahan otak kiri dan otak kanan. Dalam hal ini guru dituntut selalu inovatif dengan menghasilkan karya-karya yang bisa menjadi inspirasi para peserta didik karena guru yang baik adalah guru yang dapat menginspirasi para anak didiknya.

Lemahnya karakter Guru

Meskipun guru bertindak sebagai fasilitator, tetapi karakter yang baik harus ada pada diri guru itu sendiri. Karakter guru merupakan suatu kendala awal yang dirasakan kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran di TK Amal Insani. Karakter guru yang harus dirubah terlebih dahulu, guru tidak boleh menggurui, menggunakan bahasa yang positif dan selalu memberikan motivasi serta pemikiran guru yang konvensional harus dihilangkan.

Simpulan

Model pembelajaran sentra di TK Amal Insani Yogyakarta sudah diimplementasikan dengan baik. Namun, masih perlu adanya beberapa perbaikan. Pengembangan jenis sentra sudah dikembangkan secara mandiri oleh lembaga tersebut. Penambahan jenis sentra adalah sentra seni-kreativitas, sentra musik dan olah tubuh serta sentra bahan alam dan cair. Pengembangan jenis sentra ini dilakukan karena kebutuhan anak yang cukup kompleks. Adapun faktor pendukungnya adalah kompetensi dan peran kepala sekolah serta terpenuhinya kebutuhan APE. Pembelajaran sentra membutuhkan APE yang cukup banyak sehingga APE menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting. Sedangkan faktor yang menghambat adalah guru-guru yang kurang kreatif dan karakter yang masih lemah. Mengingat guru pada pendidikan anak usia dini sebagai *role of model*.

Daftar Pustaka

Asmawati, L. (2014). *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Remaja Rosdakarya.

_____. (2008). *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Dahlia, S. (2014). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers and Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non formal.
- Dewi, F. Y., Rini, R., & Sofia, A. (2017). Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT). *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1). Retrieved from <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/14096/10248>
- Dkk., M. L. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Latif, M. A. (2019). Model Pembelajaran Area pada Pendidikan Inklusif Anak Usia 5-6 Tahun di Lembaga Early Childhood Care and Development Resource Center (ECCD-RC) Yogyakarta. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 1(1), 1-7. Retrieved from <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/136>
- Lestari, Y. (2013). Penerapan Model Pembelajaran BCCT untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB. *Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Martuti, A. (2009). *Mendirikan dan Mengelola PAUD Manajemen Administrasi Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah, D. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rohmah, N. (2016). Bermain dan Pemanfaatannya dalam Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Tarbawi*, 13(2).
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muthmainnah, Umi Ma'rifah A, Amalia. (2015). Metode Pembelajaran Bcct Dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 117-124. <http://dx.doi.org/10.21107/jpgpaud.v2i2.2676>

Fardana, Nur Ainy & Ar-Raisul Karama Arifin. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 3 (3), 2014, 188-198.

Yulia, Laura Neswita. (2013). Pengenalan Membaca Bagi Anak Usia Dini dengan Pendekatan *Beyond Center Circle Time*(BCCT) Ditamankanak-Kanakislam Al-Azhar, Kota Bukittinggi. *Jurnal Spektrum PLS*, 1(1), 119-130.